

**KEMAMPUAN LITERASI SISWA-SISWI KELAS VIII  
SMP ISLAM PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**Desy Safitri<sup>1</sup>, Zuniar Kamaluddin Mabru<sup>2</sup>, Bakti Sutopo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail : [safitridesy506@gmail.com](mailto:safitridesy506@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuniar\\_mabruri@gmail.com](mailto:zuniar_mabruri@gmail.com)<sup>2</sup>, [bktsutopo@gmail.com](mailto:bktsutopo@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, terkait erat dengan pemerolehan pengetahuan melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan inovasi program terkait literasi siswa di SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mencakup guru, orang tua dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pendekatan untuk mendukung kemampuan literasi siswa meliputi implementasi gerakan literasi sekolah (GLS), pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran, permainan interaktif, media literasi melalui mading kreatif, dan program pendampingan siswa (GEMPAR). Strategi-strategi ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca siswa. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan literasi siswa. Kesadaran akan pentingnya literasi juga perlu ditanamkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.

**Kata Kunci:** Belajar, Berpikir Kritis, Komunikasi, Literasi, Siswa

*Abstract: Literacy is a fundamental competency essential in education and daily life, closely linked to the acquisition of knowledge through reading, writing, listening, and speaking activities. This study aims to describe program innovations related to student literacy at SMP Islam Panggul, Trenggalek, East Java, using a qualitative descriptive method. The research subjects include teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. This research was analyzed using Miles and Huberman's techniques, which involve data reduction, data display, and conclusion drawing. Approaches to support student literacy skills include the implementation of the school literacy movement (GLS), the habit of reading for 15 minutes before lessons, interactive games, literacy media through creative bulletin boards, and student mentoring programs (GEMPAR). These strategies are designed to cultivate students' reading habits. Engagement and support from various parties are expected to optimize the development of student literacy. Awareness of the importance of literacy must also be instilled to motivate students to learn and develop their skills.*

**Keywords:** Learning, Critical Thinking, Communication, Literacy, Students

## **PENDAHULUAN**

Secara global 81 negara mencatat penurunan dalam PISA 2022 yang mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa berusia 15 tahun dalam literasi, numerasi, dan sains. Hasil dari *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diumumkan 12 Mei 2023 menunjukkan kisaran nilai kemampuan literasi mengalami

penurunan pada tahun 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Pada tahun 2022, skor kemampuan literasi PISA Indonesia mencapai 359 poin, turun 12 poin dibandingkan tahun 2018. Kemendikbudristek membuka hasil PISA Indonesia dalam *website* goodstats.id (2023) dihitung sejak pertama kali Indonesia berpartisipasi pada tahun 2000, nilai PISA pada tahun 2022 merupakan yang paling rendah khususnya pada pemahaman bacaan atau literasi yang mendapat 359 poin, nilai literasi juga terhitung rendah pada tahun 2000 dan 2018 mendapat 371 poin. Demikian pula prestasi numerasi dengan nilai 366 poin pernah terendah namun di tahun 2022 kembali menurun dengan perolehan nilai 360 poin. Sains relatif stabil dengan 383 poin.

Menurut Dadang, et al. (2021:14) literasi adalah tata sosial yang melembaga berwujud dalam interaksi manusia dengan teks. Hal ini mengartikan bahwa berawal dari pemahaman teks yang dapat dikembangkan dengan perilaku dalam bagian integral dari interaksi sosial yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan memahami dunia di sekitarnya. Teks berkaitan erat dengan fungsi literasi membaca, sebagai salah satu bentuk yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Hanggini dalam Wulanjani (2019: 27) menjelaskan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi membaca tidak hanya membantu siswa dalam proses belajar, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial mereka. Fokus terhadap literasi membaca menyoroti pentingnya kemampuan ini dalam membentuk dasar-dasar pendidikan. Kemampuan literasi membaca yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami teks, mengembangkan pemikiran kritis, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka diperoleh dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi membaca adalah kunci bagi pengembangan intelektual siswa, yang membantu mereka menguasai berbagai mata pelajaran dan keterampilan hidup. Meningkatkan kemampuan literasi membaca di kalangan siswa sangat penting untuk memastikan mereka dapat mengoptimalkan potensi akademik dan sosial mereka secara maksimal, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Keterampilan literasi di sekolah dasar merupakan fondasi bagi kemampuan literasi di kelas berikutnya. Hal penting selain kemampuan dalam berliterasi adalah sikap siswa terhadap literasi dan motivasi mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan literasi.

Pesatnya perubahan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan telah mengubah paradigma para pendidik di sekolah tentang bagaimana mengajar di dalam kelas dengan melibatkan keaktifan dan kreativitas siswanya. Selain keterampilan mengelola kelas, pendidik diharapkan menguasai materi yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, hadirnya gerakan literasi sekolah (GLS) melalui kurikulum wajib baca sejak anak menginjak usia sekolah dasar anak dibantu untuk membaca dengan benar. Salah satu fungsi literasi pada siswa-siswi di sini dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam proses pembelajaran literasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui literasi juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dari permasalahan ini tentu dapat diartikan bahwa literasi sangat penting dalam kehidupan karena berdampak dengan berbagai kondisi, salah satunya dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti “Kemampuan Literasi Siswa-Siswi SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya penanganan terhadap kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi program upaya penanganan terhadap kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian adalah fenomena atau aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Objek penelitian dalam studi ini adalah kemampuan literasi siswa-siswi SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Juni 2024.

Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan foto dokumentasi saat melakukan penelitian. Peneliti mengambil data dengan merekam dan mencatat informasi dari narasumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian

ini berupa jurnal, buku-buku, skripsi dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian serta dapat mendukung sumber data utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Wawancara dengan guru kurikulum memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan kondisi pembelajaran di SMP Islam Panggul. Beberapa informasi penting diperoleh, sebagai berikut.

1. **Kondisi Fasilitas yang Terbatas**  
Kekurangan ruang kelas, kursi, dan meja menyebabkan beberapa kelas harus menggunakan ruang perpustakaan dan laboratorium IPA sebagai ruang kelas darurat, yang tidak optimal untuk pembelajaran.
2. **Kurikulum yang Beragam**  
Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka menunjukkan adanya upaya untuk mengikuti perkembangan pendidikan nasional, namun implementasinya masih menghadapi tantangan terutama dalam hal fasilitas dan sumber daya.
3. **Metode Pembelajaran yang Variatif**  
Meskipun metode ceramah masih dominan, terdapat upaya untuk menggunakan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan discovery learning. Namun, kurangnya media ajar interaktif menjadi kendala.
4. **Minimnya Program Literasi**  
Ketiadaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kurangnya kegiatan literasi yang terstruktur menghambat peningkatan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran numerasi juga terbatas pada mata pelajaran tertentu saja.

Wawancara dengan orang tua siswa di SMP Islam Panggul memberikan wawasan penting mengenai peran keluarga dalam mendukung literasi anak-anak mereka. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah: (a) kesadaran pentingnya literasi, orang tua menyadari pentingnya literasi dalam perkembangan anak namun upaya yang

dilakukan di rumah masih terbatas, (b) pendampingan belajar, pendampingan belajar oleh orang tua sering dilakukan tetapi keterbatasan sumber bacaan tambahan menghambat pengembangan literasi yang optimal, (c) peran teknologi yang kurang dimanfaatkan, Teknologi seperti gawai dan internet belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu belajar, (d) keterbatasan strategi mengatasi kesulitan orang tua belum memiliki strategi khusus untuk mengatasi kesulitan.

## **Pembahasan**

### **Kondisi Literasi Siswa di SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek**

#### **Provinsi Jawa Timur**

Kondisi literasi siswa kelas VIII di SMP Islam Panggul menunjukkan variasi dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Beberapa siswa mampu memahami dan menginterpretasikan teks dengan baik, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam memproses informasi dan mengekspresikan ide secara tertulis. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi literasi ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.

#### **Faktor Internal**

##### *Kemampuan Intelektual Siswa*

Kemampuan intelektual siswa memainkan peran penting dalam kemampuan literasi mereka. Siswa dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami teks yang kompleks dan mengekspresikan ide secara tertulis. Namun, siswa yang memiliki tantangan intelektual membutuhkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan dukungan tambahan dari orang tua dan guru untuk mengoptimalkan potensi mereka.

##### *Perubahan Kurikulum*

Perubahan kurikulum yang sering terjadi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pembelajaran, di mana siswa tidak memiliki waktu cukup untuk menguasai materi sebelum kurikulum berubah lagi. Guru juga harus beradaptasi dengan materi dan metode baru, yang dapat mengalihkan fokus dari interaksi langsung dengan siswa. Hal ini dapat

berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi dan menurunkan motivasi belajar mereka.

#### *Minat Belajar Siswa*

Minat belajar yang rendah merupakan tantangan yang signifikan bagi literasi siswa. Siswa yang kurang tertarik cenderung mengalami kesulitan dalam membaca secara rutin dan mencari bahan bacaan tambahan. Pengalaman belajar yang tidak menyenangkan atau kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menurunkan minat belajar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

#### *Motivasi Belajar Siswa*

Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak mendukung atau kurangnya penghargaan atas prestasi akademik. Siswa yang tidak melihat nilai atau manfaat langsung dari keterampilan literasi mereka cenderung kehilangan minat dalam belajar. Dorongan tambahan berupa penghargaan, pengakuan, atau peningkatan kepercayaan diri dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **Faktor Eksternal**

##### *Dukungan Orang Tua*

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dalam pengembangan literasi. Kurangnya perhatian atau keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mereka dengan membaca di rumah dapat membatasi kemampuan literasi siswa. Beberapa orang tua belum sepenuhnya menyadari peran mereka dalam mendukung literasi di luar lingkungan sekolah, sehingga pendidikan tentang pentingnya keterlibatan orang tua diperlukan.

##### *Pengaruh Televisi dan Gawai*

Paparan terhadap konten televisi dan penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu untuk kegiatan literasi. Siswa sering kali lebih tertarik pada gawai daripada membaca buku, yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi mereka secara keseluruhan. Mengelola waktu penggunaan gawai dan mempromosikan kegiatan literasi yang menarik diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

### *Pengaruh Teman Sebaya*

Teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku belajar siswa. Lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk teman-teman mereka, dapat mempengaruhi apakah mereka merasa nyaman untuk membaca atau melakukan kegiatan literasi lainnya. Beberapa siswa merasa tertekan untuk tidak memprioritaskan kegiatan literasi, sehingga diperlukan upaya untuk menciptakan budaya literasi yang positif di kalangan siswa.

### *Kemampuan Guru*

Kompetensi dan kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan relevan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam literasi. Guru yang inovatif dan mampu membangun hubungan positif dengan siswa cenderung dapat meningkatkan minat siswa dalam literasi. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru diperlukan untuk mendukung peran mereka dalam meningkatkan literasi siswa.

### *Sarana dan Prasarana*

Keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan dan akses terhadap sumber bacaan yang bervariasi dapat membatasi pengalaman literasi siswa. Di SMP Islam Panggul, beberapa siswa menghadapi tantangan dalam mengakses bahan bacaan tambahan di luar buku teks sekolah. Meningkatkan fasilitas dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini, sekolah dan pihak terkait dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

### **Upaya Penanganan Terhadap Kemampuan Literasi di SMP Islam Panggul**

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa-siswi di SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, pihak sekolah telah mengadopsi berbagai strategi komprehensif dan terstruktur. Salah satu pendekatan utama adalah penerapan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memupuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai program tersebut.

## *Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu dalam Penerapan GLS di SMP*

### *Islam Panggul*

Upaya yang pertama dilakukan yakni pemanfaatan buku bacaan bermutu dimulai dari merapikan dan memaksimalkan penggunaan buku di perpustakaan sekolah dengan fokus pada buku-buku non-fiksi yang dapat dimanfaatkan sebagai pojok baca di setiap kelas 8. Pojok baca ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses mudah ke bahan bacaan yang bermanfaat dan menarik. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk membaca karena bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Penataan perpustakaan bukan hanya tentang menata buku-buku secara fisik, tetapi juga memastikan bahwa buku-buku tersebut relevan dan berkualitas. Buku-buku yang kurang layak akan dipisahkan dan digantikan dengan buku-buku baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penataan ini dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa untuk memastikan setiap kelas memiliki pojok baca yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Setelah perpustakaan ditata dengan baik, langkah berikutnya adalah implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan aktivitas membaca setiap hari. Setiap pagi, sebelum pelajaran pertama dimulai, siswa-siswi kelas 8 akan membaca buku pilihan mereka, baik fiksi maupun non-fiksi, selama 15 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan dari bapak dan ibu guru untuk memastikan siswa benar-benar terlibat dalam aktivitas membaca. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diharuskan untuk merangkum hasil bacaan mereka dalam buku tulis. Rangkuman ini kemudian dikumpulkan setiap hari Sabtu kepada wali kelas untuk dimintakan tanda tangan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami dan menyampaikan informasi yang mereka baca.

## *Penerapan Permainan dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi*

### *Teka-teki Silang*

Teka-teki Silang (TTS) adalah metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Panggul untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. TTS merupakan permainan kata yang terdiri dari ruang-ruang kosong berbentuk kotak berwarna hitam dan putih, yang diisi dengan jawaban atas soal-soal singkat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswi kelas dibagi menjadi tiga kelompok. Guru kemudian menyusun soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam bentuk TTS. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk



menjawab soal yang telah diacak melalui undian. Masing-masing siswa diberi kesempatan satu kali untuk menjawab soal tersebut, dan siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan diberikan hadiah sebagai bentuk motivasi. Tujuan utama dari penerapan TTS ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam hal membaca dan kosa kata. Selain itu, TTS juga bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan. Adanya elemen permainan dan kompetisi, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Elemen kompetisi dan hadiah yang diberikan juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Penerapan TTS secara rutin, diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa secara bertahap. Program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan berpikir secara kreatif. Hal ini sangat penting untuk membangun fondasi literasi yang kuat yang akan mendukung pembelajaran siswa dalam jangka panjang.

#### *Game Quizizz*

Quizizz adalah platform pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru untuk membuat kuis yang menarik dan menantang. Di SMP Islam Panggul, Quizizz digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Dalam pelaksanaannya, setiap kelas dibagi menjadi 2-3 tim. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 2-3 perangkat laptop dan satu proyektor. Kuis ditayangkan melalui proyektor, dan setiap tim bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan. Peringkat dari masing-masing tim ditampilkan secara real-time, menambah elemen kompetisi yang sehat di antara siswa. Penggunaan Quizizz bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, platform ini juga membantu menciptakan interaksi yang lebih menyenangkan antara siswa dan materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Quizizz juga memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan siswa untuk mengetahui kesalahan mereka dan segera memperbaikinya. Terciptanya kompetisi dan umpan balik langsung, Quizizz membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

### *Program Outbound Matematika*

Program Outbound Matematika dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerasi siswa melalui kegiatan lapangan yang interaktif dan aplikatif. Program ini menghadirkan serangkaian aktivitas di luar ruangan, seperti permainan matematika, penyelesaian masalah, dan tantangan numerik. Setiap kegiatan dipandu oleh tim fasilitator yang terlatih dan berpengalaman dalam mengajar matematika. Fasilitator memberikan penjelasan tentang konsep-konsep matematika yang relevan dan membantu siswa dalam menjalankan aktivitas lapangan. Pada program ini, siswa juga menggunakan peralatan matematika interaktif seperti papan angka, alat ukur, dan peralatan lainnya yang relevan. Hal ini membantu siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara nyata. Tantangan numerik yang ditawarkan dalam program ini melibatkan pemecahan masalah nyata yang harus diselesaikan oleh siswa menggunakan keterampilan matematika mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman numerasi siswa secara komprehensif. Melalui kegiatan di luar ruangan, program ini tidak hanya membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Aktivitas lapangan yang interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam. Program ini bertujuan untuk mengubah persepsi siswa tentang matematika dari yang awalnya sulit dan membosankan menjadi menyenangkan dan menantang.

### *Game Uno Balok Matematika*

Game Uno Balok Matematika adalah permainan interaktif yang menggabungkan keseruan permainan uno dengan tantangan matematika. Permainan ini dirancang dengan membagi setiap kelas menjadi tiga kelompok. Papan permainan uno balok terdiri dari tumpukan balok dengan angka dan warna berbeda, masing-masing berisi soal matematika. Setiap kelompok pemain memiliki tumpukan kartu uno yang terkait dengan balok di papan permainan. Saat giliran bermain, pemain diberikan soal matematika yang harus dijawab dengan benar untuk dapat melanjutkan giliran mereka. Permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, karena setiap kelompok harus bekerja sama untuk menjawab soal-soal matematika dan mengeluarkan semua kartu uno mereka secepat mungkin. Mode permainan yang tersedia termasuk mode kompetitif dan kolaboratif, sehingga pemain dapat memilih sesuai dengan preferensi mereka. Kelompok

yang mencapai poin tertinggi berdasarkan kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal matematika akan menjadi pemenang. Tujuan dari Game Uno Balok Matematika adalah untuk menggabungkan elemen kesenangan dengan tantangan matematika, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Permainan ini juga mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran. Menggunakan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika mereka dalam suasana yang mendukung dan menyenangkan, meningkatkan minat mereka terhadap subjek yang sering dianggap sulit.

#### *Peningkatan Media Literasi melalui Mading Kreatif di SMP Islam Panggul*

Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Panggul untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah melalui media mading kreatif. Mading atau majalah dinding adalah salah satu alat komunikasi visual yang efektif di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari pembuatan mading kreatif ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa serta meningkatkan budaya literasi di kalangan mereka dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan mading, diharapkan dapat memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan berbagi informasi secara kreatif. Mading kreatif ini akan berisi berbagai informasi penting seputar kegiatan sekolah, karya siswa, hingga jadwal dan pengumuman tertentu. Konten mading akan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat siswa dalam membaca. Informasi yang disajikan dapat berupa poster, artikel, puisi, pantun, dan berbagai karya kreatif lainnya. Setiap bulan, tema mading akan disesuaikan dengan hari besar atau peristiwa penting yang terjadi pada bulan tersebut. Pembuatan mading kreatif akan melibatkan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMP Islam Panggul. Siswa yang tergabung dalam OSIS akan berkolaborasi dalam mengumpulkan materi, merancang, dan menyusun mading setiap bulannya. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan literasi dan kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja sama tim, manajemen waktu, dan tanggung jawab. Setiap anggota tim akan diberi tugas yang spesifik, mulai dari pengumpulan karya siswa hingga penataan mading agar tampil menarik. Setiap bulan, tema mading akan disesuaikan dengan peristiwa penting atau hari besar yang ada pada bulan tersebut. Misalnya, pada bulan Agustus, tema mading bisa tentang kemerdekaan Indonesia, sedangkan pada bulan Desember, tema bisa tentang hari ibu atau tahun baru. Pembaruan tema setiap bulan ini bertujuan untuk menjaga ketertarikan siswa dan membuat mading selalu segar dan

menarik untuk dibaca. Tema yang berganti membantu siswa untuk belajar berpikir kreatif dan menyesuaikan konten mereka dengan tema yang diberikan. Mading kreatif tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Melalui keterlibatan dalam pembuatan mading, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis. Mereka juga belajar untuk mengapresiasi karya teman-teman mereka dan mengembangkan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka yang dipajang di mading. Selain itu, mading kreatif membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Siswa dapat memperluas wawasan mereka dan mendapatkan informasi penting dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

#### *GEMPAR (Guru Membaca dan Pendampingan Aktif Siswa)*

Dalam upaya meningkatkan literasi siswa, SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, mengimplementasikan program GEMPAR melalui pengetesan kemampuan membaca secara bergantian. Program ini dilakukan khusus pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa diminta untuk membaca 1-2 paragraf di depan guru mata pelajaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, memperbaiki pengucapan, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Program ini dimulai dengan penjadwalan rutin setiap minggu, di mana setiap siswa di kelas akan mendapatkan giliran untuk membaca di depan guru. Guru Bahasa Indonesia bertugas mengamati dan memberikan umpan balik langsung mengenai cara membaca, pengucapan, intonasi, dan pemahaman teks. Siswa tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan dan mampu menyampaikannya dengan baik. Setiap sesi membaca di depan kelas juga diikuti dengan diskusi singkat antara guru dan siswa mengenai isi bacaan. Guru akan mengajukan pertanyaan terkait teks yang dibaca untuk mengukur sejauh mana siswa memahami isi bacaan tersebut. Diskusi ini membantu siswa untuk lebih kritis dan analitis terhadap teks yang mereka baca, serta melatih mereka untuk berpikir dan berbicara secara sistematis. Selain itu, program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam membaca dan berbicara di depan umum. Kegiatan membaca di depan kelas mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi siswa-siswi di SMP Islam Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi serta upaya yang dilakukan terhadap literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kurikulum dan orang tua, ditemukan bahwa kondisi literasi siswa di sekolah ini masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang signifikan. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah literasi ini mencakup penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, permainan interaktif untuk literasi dan numerasi, peningkatan media literasi melalui mading kreatif serta adanya gemar membaca dan pendampingan aktif siswa (GEMPAR).

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

#### *Saran untuk Kepala Sekolah*

Kepala sekolah perlu memperkuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menyediakan lebih banyak sumber daya dan fasilitas yang mendukung. Hal ini termasuk memperbaiki perpustakaan, menyediakan buku-buku berkualitas, dan mengintegrasikan teknologi dalam program literasi. Lingkungan yang mendukung dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan rutin kepada guru tentang metode pembelajaran literasi yang efektif dan inovatif. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau pelatihan langsung di lapangan. Guru dapat mengimplementasikan metode yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa.

#### *Saran untuk Guru*

Guru sebaiknya mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam literasi. Metode seperti permainan literasi dan numerasi dalam pembelajaran seperti, teka-teki silang, *quizizz*, uno balok, outbound matematika dan yang lainnya, meningkatkan intensitas diskusi kelompok, dan penggunaan media visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi literasi. Guru juga bisa menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran

literasi untuk menarik minat siswa. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam literasi. Pendekatan yang lebih personal dan bimbingan individu dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca dan menulis. Selain itu, guru sebaiknya sering memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, guru sebaiknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memantau perkembangan literasi siswa. Komunikasi yang efektif membuat orang tua dapat mengetahui apa yang dilakukan di sekolah dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan literasi siswa.

#### *Saran untuk Siswa*

Siswa diharapkan untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Mengikuti program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, aktif berpartisipasi dalam permainan edukatif, dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan adalah beberapa cara yang dapat dilakukan siswa untuk mengembangkan literasi mereka. Selain itu, siswa sebaiknya membentuk kelompok belajar atau klub literasi dengan teman-teman sebaya. Diskusi tentang buku yang dibaca, menulis bersama, dan saling memberikan umpan balik bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi. Interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan literasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Siswa juga diharapkan untuk lebih mandiri dalam mencari sumber bacaan yang menarik di luar materi yang disediakan oleh sekolah. Menggunakan internet untuk membaca artikel, cerita pendek, atau buku elektronik dapat memperluas wawasan mereka. Siswa harus berani bertanya dan meminta bantuan kepada guru jika menemui kesulitan dalam memahami materi literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, D.S & Vismaia S.D. 2021. *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Antoro, B. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah Refleksi (2nd ed.)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- E. Maeludin, "Rendahnya Literasi Akibat Kurangnya Minat Baca." *kumparan.com*, Kabupaten Ciamis, 2021.
- Fathani. 2016. "Domain Soal PISA untuk Literasi matematika." *Jurnal EduSains*. Vol. 4 Nol. 2 tahun 2016. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamzah, H., & Hamzah, A.R. (2018). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, et al (2019). "Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas." Vol. No.1 tahun 2019. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.928>
- L. M. Shabrina. 2022. "Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 1 tahun 2022. Bandung: LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Machromah. 2020. "Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan*. Vol.2 no.2 tahun 2020. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Maryam, 2021. "Permainan Kartu Uno Modifikasi dalam Proses Pembelajaran Tentang Konsep Bilangan Anak Usia Dini." *Jurnal Antologi PGPAUD*. Vol. 4 No.2 tahun 2021. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Pratiwi, K. S. (2022). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.5 No.3 tahun 2022. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54607>.
- Prihartini, Ali., et al. (2023). "THE ROLE OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT (SLM) IN INCREASING STUDENT INTEREST IN READING: A LITERATURE REVIEW." *Jurnal Tatsqif*. Vol.21 No.1 tahun 2023. Universitas Sultan Zainal Abidin <https://doi.org/10.20414/jtq.v21i1.7409>.
- Rahmawati, et al (2022). "Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital." Vol.4 No.1 tahun 2022. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>.
- Syifa Agrestina, d. (2020). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal academiacenter*, Vol.1 No.2 tahun 2020.